

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA BANK SWASTA DEvisa)

Herfita Libria Ursulawaty

Universitas Gunadarma, Herfita.vietha27@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian dimana kinerja perbankan yang baik sangat dibutuhkan untuk sistem ekonomi suatu Negara. Semakin baik kinerja perbankan maka semakin baik pula sistem perekonomian Negara. Rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu cara agar para investor mengetahui bagaimana keadaan ekonomi suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan dengan kinerja bank swasta devisa di Indonesia pada periode tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci : CAR, NIM, Kinerja Bank, Bank Swasta, BEI

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat serta meningkatnya kompleksitas yang dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Kinerja bank menurun, akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Jika kepercayaan masyarakat menurun maka bank akan mengalami banyak kesulitan dalam menjalani kegiatan perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/17/PBI/2012

tanggal 23 November 2012 tentang Kegiatan Usaha Bank berupa Penitipan dengan Pengelolaan (Trust). Untuk melihat apakah kinerja keuangan perbankan dalam keadaan baik atau tidak bisa dilihat pada laporan keuangan perbankan yang sudah diwajibkan pada setiap bank untuk melaporkan hasil laporan keuangan pertahun. Dari laporan keuangan dapat dilihat pula rasio-rasio keuangan yang menunjukkan keadaan dari sebuah perusahaan maupun sektor perbankan.

Menurut Riyanto (2001), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Laporan keuangan dan rasio keuangan menunjukkan bagaimana kinerja perbankan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja perbankan dilihat dari tingkat pengembalian asset perusahaan (*Return on Asset*). Rasio ini merupakan profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan

sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Jumlah perbankan di Indonesia cukup banyak dan beragam. Ada beberapa jenis bank di Indonesia, mulai dari bank BUMN, Bank Umum Swasta Devisa, Bank Umum Swasta Non Devisa, BPR, Bank Umum Syariah dan BPD. Dilihat dari jenis bank yang ada, bank swasta devisa memiliki 43 bank swasta yang telah terdaftar di BEI selama periode 2018. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan dengan kinerja bank swasta devisa di Indonesia pada periode tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kategori bank devisa yang diteliti adalah bank devisa yang sudah menjalani kegiatan perbankan paling lama.

Definisi Bank menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Bank umum memiliki bentuk hukum yaitu: Perseroan terbatas (PT), Koperasi, atau Perusahaan daerah.

Menurut Kasmir (2008), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Hasibuan (2006), Bank ialah badan usaha kekayaan terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta

bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit serta sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Secara lebih spesifik fungsi bank adalah *agent of trust*, *agent of development*, *agent of services*.

Keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu

perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Menurut Riyanto (2001), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu (1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio, Acid test ratio*); (2) Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya); (3) Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya); (4) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on Sales, Return on total assets, Return on net worth* dan lain sebagainya). Menurut Sawir (2005), kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain. Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti

penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berikut ini uraian kajian penelitian terdahulu. Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DPK, BOPO dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ROA. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Sabir, Ali, dan Habbe (2012) menyatakan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Prasnanugraha (2007) menyatakan hasil uji t disimpulkan bahwa NPL, *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial. Variabel CAR, BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), NPL dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA. Mahardia (2010) menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Dari keempat variabel yang signifikan, variabel BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien -3,404. Dengan demikian pihak bank (emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasinya untuk meningkatkan profitabilitas pada kinerja keuangannya. Kemudian

penjelasan mengenai tidak signifikannya variable NPL terhadap ROA adalah selama periode penelitian, fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan dengan kinerja bank swasta devisa di Indonesia pada periode tahun 2012-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka pemikiran merupakan dasar dari penelitian tentang variabel apa saja yang digunakan dalam penulisan ini. pemikiran untuk penelitian ini (Gambar 1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, dengan mengambil data laporan keuangan yang telah disajikan oleh setiap perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ada 43 bank devisa asing yang ada 43 bank dan sampel dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Swasta Devisa di Indonesia selama periode 2012-2018, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah beroperasi paling lama dari bank swasta devisa yang lainnya. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). fungsi regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Di mana:

A = konstanta, b₁-b₆ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas, Y = *Return on Asset* (ROA), X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu antara rasio modal sendiri terhadap ATMR, X₂ = *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan, X₃ = *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, X₄ = BOPO yaitu rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, X₅ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 5 sampel bank swasta devisa yaitu Bank BCA, Bank Danamon, Bank OCBC Niaga, Bank CIMB Niaga dan Bank Permata. Bank yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan bank swasta devisa yang telah beroperasi di Indonesia lebih dari 60 tahun. Tahap awal penelitian dimulai dengan pengujian data sekunder, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variable dependen dan variable independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan dari uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Langkah berikutnya adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat kolerasi antar variable bebas (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau tidak adanya multikolinearitas antar variable yang diteliti yaitu nilai VIF semua variable ≤ 10 dan nilai *tolerance* variable semua $\geq 0,01$, sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Menurut Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $> 0,05$. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan

membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Hasil pengujian diperoleh nilai DW 1,259 $>$ DU sebesar 1,726 sehingga tidak ada masalah autokorelasi. Langkah berikutnya adalah analisis linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 3,519 + 0,088 \text{ CAR} - 0,266 \text{ NPL} + 0,119 \text{ NIM} - 0,059 \text{ BOPO} + 0,015 \text{ LDR}$$

P value 0.02 0.006 0.010 0.000 0.192.

Berdasarkan uji t (parsial) terlihat bahwa CAR, NPL, NIM dan BOPO memengaruhi kinerja perbankan yaitu ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010) bahwa DPK, BOPO dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ROA. Hasil uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilainya di bawah 0,05.

Terkait dengan indikator kinerja perbankan seperti CAR, NPL, NIM, ROA dan BOPO, berikut ini uraian tentang kondisi perbankan di Indonesia. Pada tahun 2018, kondisi perbankan Indonesia, menurut Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso bahwa kondisi perbankan di triwulan pertama 2018 dalam posisi yang baik. Hal ini tercermin dari rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) yang sebesar 22,67%. Kredit tumbuh menjadi 8,54% (year-on-year/yoy) pada Meret 2018, setelah sebelumnya sebesar 8,22% yoy pada Februari 2018. Perbaikan kinerja perbankan juga terlihat dari kemampuan bank untuk menyerap risiko dengan baik. Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) membaik dari sebelumnya 2,88% di Februari 2018 menjadi 2,75% di Maret 2018. NPL diharapkan terus turun karena proses konsolidasi dan

restrukturisasi (perbankan) makin lama makin baik (Uly, 2018).

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2018, arah kebijakan moneter ditopang strategi operasional kebijakan moneter untuk menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan. Kebijakan ditempuh mempertimbangkan bahwa penurunan aliran masuk modal asing akan menurunkan kondisi likuiditas pasar uang dan perbankan. Perkembangan ini perlu diantisipasi karena akan dapat memengaruhi ketahanan perbankan, khususnya terhadap kecukupan likuiditas, mengingat pada sisi lain pertumbuhan kredit dalam tren meningkat. Antisipasi perlu juga dilakukan karena perkembangan ini dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan. Strategi operasional kebijakan untuk menjaga kecukupan likuiditas diperkuat dengan kebijakan peningkatan porsi giro wajib minimum (GWM) rata-rata. Pada 2018, porsi GWM rata-rata dua kali ditingkatkan yakni pada Juli 2018 dari 1,5% menjadi 2% dan kembali ditingkatkan pada Desember 2018 menjadi 3%. Kebijakan kedua adalah langkah kelanjutan dari reformasi kerangka operasional kebijakan moneter, yang ditempuh guna meningkatkan eksibilitas pengelolaan likuiditas oleh perbankan, mendorong fungsi intermediasi perbankan, dan mendukung upaya pendalaman pasar keuangan (Bank Indonesia, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, simpulan penelitian ini yaitu CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja bank (ROA). LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR

berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja bank (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S (2009), Analisis kritis atas laporan keuangan, Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. (2006). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mahardia, Pandu. (2010).” Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEJ periode Juni 2002 Juni 2007).”Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Prasnanugraha P, Ponttie. (2007). “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia).” Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Riyanto, B. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Sabir, M.M, Ali, M., dan Habbe, A. H. (2012). “Pengaruh Rasio Kesehatan

- Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia". *Jurnal Analisis*, 1(1), 79-86.
- Sawir, Agnes. (2005). Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiyatno, B dan Suroso, J. (2010). "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)". *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 2 (2), 125-137.
- Uly, Y. A (2018). "Ketua OJK: Kondisi Perbankan Indonesia Membaik di Awal 2018". Tersedia pada <https://economy.okezone.com/read/2018/05/01/320/1893192/ketua-ojk-kondisi-perbankan-indonesia-membaik-di-awal-2018> (diakses tanggal 26 Juli 2019)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor Tahun 1992 Tentang Perbankan.